

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BUDAYA PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Arianto<sup>1</sup>, Wina Wulandari<sup>2</sup>, Umi Raihan Harahap<sup>3</sup>, Nurlela<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Alwashliyah Medan, Medan

email: [lukiarianto91@gmail.com](mailto:lukiarianto91@gmail.com)<sup>1</sup>, [wina.wulandari01@gmail.com](mailto:wina.wulandari01@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi budaya, khususnya budaya lokal Sumatra Utara bagi peserta didik. Mengakibatkan degradasi penurunan kemampuan literasi dalam mengenal dan memahami jati diri sebagai bagian dari etnis di Sumatra Utara. Hal ini sangat berdampak dalam pengenalan kebudayaan yang ada di wilayah Sumatra Utara. Salah satu hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi ini adalah kurang minat siswa di dalam ruangan kelas sehingga membuat siswa kurang atau tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan menulis teks laporan hasil observasi, yang berkaitan dengan budaya lokal Sumatra Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII MTs Miftahussalam Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini memakai desain *posttest only control design*. Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi setelah perlakuan menggunakan model *project based learning* mendapatkan *mean* 87,25. Dan kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi yang dilakukan menggunakan model ceramah mendapatkan *mean* 82,88. Hasil penghitungan dengan uji "t" diperoleh nilai thitung = 2,48 kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $N = N_1 + N_2 - 2 = 70$  ternyata thitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu  $2,48 > 0,984$  sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII MTs Miftahussalam Medan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran rujukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, terutama dalam kemampuan literasi budaya pada teks hasil observasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya bagi siswa di sekolah.

**Kata kunci:** *Project Based Learning, Literasi Budaya, Teks Laporan Hasil Observasi*

### ABSTRACT

*Low cultural literacy, especially the local culture of North Sumatra for pupils. Leads to a degradation of literacy in recognizing and understanding self as part of the ethnicity of North Sumatra. It has a great impact on the cultural recognition that exists in the region of North Sumatra. One of the obstacles in the learning process of teaching to write the text of this observation report is the lack of interest of students in the classroom so that students lack or do not understand what the teacher teaches about the writing of the text report of the observation, which relates to the local culture of North Sumatra. The purpose of this research is to know cultural literacy skills on the text report results observations by students of grade VII MTs Miftahussalam Medan. Research uses quantitative methods with the type of experimental research. The research design uses a posttest only control design. Based on the results of data analysis and statistical testing the conclusion of this study is cultural literacy on the text report observation results after treatment using the project based learning model get mean 87.25. And cultural literacy on the text report observation results performed using the lecture model got a mean of 82.88. The result of the calculation with the test "t" obtained a thitung value = 2.48 then consulted with the t table at a significant level of 5% with  $N = N_1 + N_2 - 2 = 70$  it turned out that the thitung received greater than the ttable is  $2.48 > 0.984$  so that the alternative hypothesis is accepted. This means that there is a significant influence of the use of project based learning models on cultural literacy capabilities on the text report results observations by students of grade VII MTs Miftahussalam Medan. The results of this research can be used as reference advice to improve the learning results of students, especially in cultural literacy skills on the text of observation results so that it can improve the cultural literature skills of students in schools.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Cultural Literacy, Observation Result Report Text*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik terutama bagi siswa. Peserta didik harus mampu mengkonstruksikan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis bertalian dengan keterampilan literasi, literasi berkaitan dengan praktik social yang sifatnya lebih kompleks dan luas. Literasi tidak dipandang sebagai sebuah keterampilan tunggal saja namun jauh lebih kompleks. *The presentation of literacy associated with social situations and practices means literacy relating to discourse. However, the notion of literacy is more complex and widespread in terms of not only about reading and writing alone and relating to literacy today is closely related to the term literacy discourse* (Arianto et al., 2017). Tujuan literasi didalam pembelajaran di sekolah sebagai pembiasaan akan cinta terhadap kemampuan membaca dan menumbuhkan iklim literasi di ruang kelas.

Menumbuhkan iklim literasi dikelas melalui literasi budaya merupakan penanaman kecintaan terhadap budaya bangsa Indonesia kepada siswa. Menurut Pratiwi & Asyarotin, (2019) Literasi budaya merupakan, kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, literasi budaya merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya.

Rendahnya kemampuan literasi budaya, khususnya budaya lokal Sumatra Utara bagi peserta didik. Mengakibatkan degradasi penurunan kemampuan literasi dalam mengenal dan memahami jati diri sebagai bagian dari etnis di Sumatra Utara. Hal ini sangat berdampak dalam pengenalan kebudayaan yang ada di wilayah Sumatra Utara.

Pembelajaran literasi budaya Sumatra Utara diajarkan melalui pembelajaran pengenalan budaya melalui teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan hasil pengamatannngan jelas dan terperinci (Kosasih, 2013:2). Melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi

penanaman budaya lokal melalui literasi dapat ditanamkan kepada siswa.

Banyak manfaat yang diperoleh dalam mempelajari bahasa khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi, baik terhadap siswa maupun masyarakat umum. Di antaranya untuk menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan menulis dengan teknik yang baik serta menggunakan kata-kata yang tepat.

Salah satu hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi ini adalah kurang minat siswa di dalam ruangan kelas sehingga membuat siswa kurang atau tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan menulis teks laporan hasil observasi, yang berkaitan dengan budaya lokal Sumatra Utara. Oleh karena itu, perlu dibenahi adalah mengajarkan kepada siswa terlebih dahulu bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien sebelum memberikan tumpukan materi yang belum tentu bisa diserap oleh siswa sepenuhnya.

Sani (2014: 171) "Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antardisiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang". Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat petanyaaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah. Maka dari itu, pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik. Menurut Daryanto (2014: 24) antara lain:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.

3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek Menurut Daryanto (2014: 27) antara lain:

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar ( *Start With the Essential Question* ) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
- b. Mendesain Perencanaan Proyek ( *Design a Plan for the Project* ) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang anjuran main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun Jadwal ( *Create a Schedule* ) Pengajar dan peserta didik secara kolaboatif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas

pada tahap ini antara lain (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) menerima peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

- d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek ( *Monitor the Students and Progress of the Project* ) Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktifitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktifitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktifitas yang penting.
- e. Menguji Hasil ( *Asses the Outcome* ) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi Pengalaman ( *Evaluate the Experience* ) Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu ,aupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki

kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Kemendikbud (2017, hlm. 3-5) mengemukakan prinsip dasar literasi budaya dan kewargaan sebagai berikut.

1. Budaya sebagai Alam Pikir melalui Bahasa dan Perilaku. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat.
2. Kesenian sebagai Produk Budaya. Berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap daerah di Indonesia harus dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaannya.
3. Kewargaan Multikultural dan Partisipatif. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan suatu masyarakat yang mampu berempati, bertoleransi, dan bekerja sama dalam keberagaman. Semua warga masyarakat dari berbagai lapisan, golongan, dan latar belakang budaya memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.
4. Nasionalisme. Dengan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya, setiap individu akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya.
5. Inklusivitas. di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, pandangan dan perayaan

inklusivitas sangat berperan untuk membangun kesetaraan warga. Terbangunnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari keuniversalan dari budaya baru yang dikenalnya untuk menyempurnakan kehidupan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini memakai desain *posttest only control design*.

**Tabel 1 Desain Pembelajaran Posttest-Only Control Design**

No.	Kelompok	Perlakuan	Posttest
1.	Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
2.	Kontrol	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.  
X<sub>2</sub> : perlakuan menggunakan model pembelajaran ceramah.  
O<sub>1</sub> : Postes kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi kelompok eksperimen.  
O<sub>2</sub> : Postes kemampuan kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi pada kelompok kontrol.

Sampel penelitian yang diambil sebanyak jumlah populasi 72 orang siswa yang diambil berdasarkan teknik acak (*sampling random*). Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII MTs Miftahussalam Medan.

Teknik pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *essay*. Kemudian data ini dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir dari suatu penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII MTs Miftahussalam Medan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi nilai kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *project based learning*.

**Tabel 2 Skor Kemampuan Literasi Budaya Pada Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model *Project Based Learning***

No	Skor	Nilai	$X_1^2$	$(X_1)^2$
1	18	85,7	-1,55	2,40
2	19	90,4	3,15	9,92
3	16	76,1	-11,15	124,32
4	20	95,2	7,95	63,20
5	15	71,4	-15,85	251,22
6	19	90,4	3,15	9,92
7	16	76,1	-11,15	124,32
8	20	95,2	7,95	63,20
9	18	85,7	-1,55	2,40
10	20	95,2	7,95	63,20
11	19	90,4	3,15	9,92
12	20	95,2	7,95	63,20
13	17	80,9	-6,35	40,32
14	18	85,7	-1,55	2,40
15	19	90,4	3,15	9,92
16	20	95,2	7,95	63,20
17	15	71,4	-15,85	251,22
18	19	90,4	3,15	9,92
19	20	95,2	7,95	63,20
20	16	76,1	-11,15	124,32
21	19	90,4	3,15	9,92
22	17	80,9	-6,35	40,32
23	15	71,4	-15,85	251,22
24	20	95,2	7,95	63,20
25	18	85,7	-1,55	2,40
26	19	90,4	3,15	9,92
27	17	80,9	-6,35	40,32
28	20	95,2	7,95	63,20
29	17	80,9	-6,35	40,32
30	19	90,4	3,15	9,92

31	17	80,9	-6,35	40,32
32	20	95,2	7,95	63,20
33	19	90,4	3,15	9,92
34	20	95,2	7,95	63,20
35	19	90,4	3,15	9,92
36	20	95,2	7,95	63,20
<b>Jumlah</b>		<b>3141</b>	<b>-</b>	<b>2132,28</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran skor 71,4 sampai 95,2. Skor terendah 71,4 dan tertinggi 95,2, secara keseluruhan skor rata-rata kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model *project based learning* dengan jumlah siswa:  $3141/36 = 87,25$ . Untuk mengetahui mean digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

$$M = \frac{3141}{36} = 87,25$$

standar deviasinya:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{2132,28}}{36}$$

$$= \sqrt{59,23} = 7,69$$

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Menggunakan Model *Project Based Learning***

No	Skor	Frekuensi	%
1	95,2	11	30,5
2	90,4	10	27,7
3	85,7	4	11,1
4	80,9	5	13,8
5	76,1	3	8,3
6	71,4	3	8,3
$\Sigma$		<b>36</b>	<b>100%</b>

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

**Tabel 4 Uji Normalitas Data kelompok Eksperimen**

XI	F	F <sub>kum</sub>	Zi	Zi <sub>tab</sub>	F(zi)	S(Zi)	Lo=F(Zi)-S(Zi)
71,4	3	3	- 2,06	- 0,4808	0,0192	0,0833	-0,0641
76,1	3	6	- 1,44	- 0,4251	0,0749	0,1666	-0,0917
80,9	5	11	- 0,82	- 0,2939	0,2061	0,3055	-0,0994
85,7	4	15	- 0,20	- 0,0793	0,4207	0,4166	0,0041
90,4	10	25	0,40	0,1554	0,6554	0,6944	-0,039
95,2	11	36	1,03	0,3485	0,8485	1	-0,1515

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga  $L_{hitung} = 0,0041$ , sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$  adalah  $\frac{0,886}{\sqrt{n}} =$

$$\frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476.$$

Dengan demikian diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0041 < 0,1476$  yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model *project based learning* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Deskripsi nilai kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi dengan menggunakan Model Ceramah.

**Tabel 5 Skor Kemampuan Literasi Budaya Pada Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Ceramah**

No	Skor	Nilai	$X_1^2$	$(X_1^2)^2$
1	19	90,4	7,52	56,55
2	17	80,9	-1,98	3,92

No	Skor	Nilai	$X_1^2$	$(X_1^2)^2$
3	18	85,7	2,82	7,95
4	20	95,2	12,32	151,78
5	15	71,4	-1,16	1,34
6	16	76,1	-6,78	45,96
7	19	90,4	7,52	56,55
8	15	71,4	-1,16	1,34
9	15	71,4	-1,16	1,34
10	16	76,1	-6,78	45,96
11	20	95,2	12,32	151,78
12	19	90,4	7,52	56,55
13	15	71,4	15,54	241,49
14	17	80,9	-1,98	3,92
15	19	90,4	7,52	56,55
16	15	71,4	9,94	98,80
17	18	85,7	2,82	7,95
18	19	90,4	7,52	56,55
19	16	76,1	-6,78	45,96
20	20	95,2	12,32	151,78
21	16	76,1	-6,78	45,96
22	17	80,9	-1,98	3,92
23	19	90,4	7,52	56,55
24	15	71,4	-6,66	44,3
25	18	85,7	2,82	7,95
26	16	76,1	-6,78	45,96
27	20	95,2	12,32	151,78
28	15	71,4	-6,66	44,3
29	19	90,4	7,52	56,55
30	18	85,7	2,82	7,95
31	17	80,9	-1,98	3,92
32	20	95,2	12,32	151,78
33	16	76,1	-6,78	45,96
34	17	80,9	-1,98	3,92
35	20	95,2	12,32	151,78
36	16	76,1	-6,78	45,96
<b>Jumlah</b>		<b>2983,8</b>	<b>-</b>	<b>2002,24</b>

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

$$M = \frac{2983,8}{36} = 82,88$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{2002,24}}{36}$$

$$= \sqrt{55,61} = 7,45$$

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Menggunakan Model Ceramah**

No	Skor	Frekuensi	%
1	95,2	6	16,6
2	90,4	7	19,4
3	85,7	4	11,1
4	80,9	5	13,8
5	76,1	7	19,4
6	71,4	7	19,4
Σ		<b>36</b>	<b>100%</b>

#### Uji Normalitas Kelompok Kontrol

**Tabel 7 Uji Normalitas Data Kelompok Model Ceramah**

XI	F	F <sub>kum</sub>	Zi	Zi <sub>tab</sub>	F(zi)	S(Zi)	Lo=F(Zi)-S(Zi)
71,4	7	7	-1,35	0,4115	0,0885	0,1944	-0,1059
76,1	7	14	-0,79	0,2852	0,2148	0,3888	-0,174
80,9	5	19	-0,23	0,0910	0,409	0,5277	-0,1187
85,7	4	23	0,33	0,1293	0,6293	0,6388	-0,0095
90,4	7	30	2,04	0,4793	0,9793	0,8333	0,146
95,2	6	36	0,88	0,3106	0,8106	1	-0,1894

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga  $L_{hitung} = 0,146$ , sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$  adalah  $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$ . Dengan demikian diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,146 < 0,1476$  yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model Ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 3. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen apa tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh:

$X_1 = 87,25$ ;  $SD = 7,69$ ;  $SD_2 = 59,13$ ;  $N=36$

$X_2 = 82,88$ ;  $SD = 7,45$ ;  $SD_2 = 55,50$ ;  $N=36$

Maka:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{59,13}{55,50} = 1,06$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka di dapat nilai Fhitung = 1,06 dengan Ftabel = 3,130 dk pembilang 1 dan penyebut= 70-2-1=69 yaitu 3,130 jadi Fhitung < Ftabel yaitu =1,06 < 3,130. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

#### 4. Uji - t hitung

**Tabel 8 Data Tes Kemampuan Literasi Budaya Pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII MTS Miftahussalam Medan**

Kelompok	N	Mean	SD
<i>Project based learning</i>	36	87,25	7,69
Ceramah	36	82,88	7,45

Selanjutnya melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Menghitung *Standard Error of the Mean* Kelompok I:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$SE_M$  = Besarnya kesesatan Mean Sampel

SD = Deviasi Standar dari sampel yang diteliti

N = *Number of Cases* (Banyaknya subjek yang diteliti)

1 = Bilangan Konstan

$$\begin{aligned}SE_{M1} &= \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{7,69}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{7,69}{5,91} \\ &= 1,30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SE_{M2} &= \frac{SD}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{7,45}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{7,45}{5,91} \\ &= 1,2\end{aligned}$$

Standard Error Kelompok II :

$$\begin{aligned}SE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\ &= \sqrt{1,30^2 + 1,2^2} \\ &= \sqrt{1,69 + 1,44} \\ &= \sqrt{3,13} \\ &= 1,76\end{aligned}$$

Selanjutnya melakukan uji *t* hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \\ t &= \frac{87,25 - 82,88}{1,76} \\ t &= \frac{4,37}{1,76} \\ t &= 2,48\end{aligned}$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi setelah perlakuan menggunakan model project based learning mendapatkan *mean* 87,25. Dan kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi yang dilakukan menggunakan model ceramah mendapatkan *mean* 82,88.

Hasil penghitungan dengan uji “*t*” diperoleh nilai *t* hitung = 2,48 kemudian dikonsultasikan dengan *t* tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $N = N_1 + N_2 - 2 = 70$  ternyata *t* hitung yang diperoleh lebih besar dari *t* tabel yaitu  $2,48 > 0,984$  sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII MTs Miftahussalam Medan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran rujukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, terutama dalam kemampuan literasi budaya pada teks hasil observasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya bagi siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arianto, Abdurrahman, A., & Sumarsih. (2017). *Development of Exposition Text Writing Material Based on Literation in Student Class X SMA*. Journal of Education and Practice.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemdikbud
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). *Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>